

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI

Daniar Krisna S

daniarkrisna1999@gmail.com

Triyonowati

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

The food and beverages company is an industry that engages in food and drink. These companies develop and increase the company's performance, therefore, achieving a better value of stock price and attract the investors' interest. This research was aimed to find out the effect of financial performance on the stock price at Food and Beverages companies listed on IDX. This research was quantitative, Moreover, the sample collection technique used purposive sampling with multiple linear regressions analysis. Meanwhile, the population of this research used 16 food and beverages companies listed on Indonesia Stock Exchange, based on the criteria it obtained 12 companies' samples. Furthermore, based on this research showed that Return On Assets (ROA) had a significant effect and positive effect on the stock price, meanwhile, the Current ratio (CR) did not have any significant effect but it had a positive value on the stock price, besides Debt to equity ratio (DER) did not have any significant effect but it had positive value on the stock price at food and beverages companies in 2015-2019 periods.

Keywords: *return on assets (roa), current ratio (cr), debt to equity ratio (der), Stock Price*

ABSTRAK

Perusahaan *Food and Beverages* merupakan bidang industri yang bergerak pada bidang makanan dan minuman. Perusahaan ini terus mengembangkan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar nilai harga saham lebih baik dan menarik minat investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive* sampling dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Populasi perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 16 perusahaan dan diperoleh 12 perusahaan yang menjadi sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham, *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham, dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada sektor perusahaan *Food and Beverages* tahun 2015 – 2019.

Kata kunci : *return on assets (roa), current ratio (cr), debt to equity ratio (der), harga saham.*

PENDAHULUAN

Laju dan tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, seluruh perusahaan di dunia saling bersaing dalam meningkatkan pendapatan negara maupun perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu perkembangan perekonomian yang cukup pesat di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan bersaing dengan cara memberikan pelayanan maupun produk yang berkualitas dan dapat mengakibatkan pada bisnis di Indonesia, terutama dalam anggaran belanja perusahaan yang akan terus meningkat. Meningkatnya anggaran belanja tersebut berdampak pada kinerja keuangan perusahaan terutama pada modal untuk membeli peralatan ataupun bahan baku yang sedang dibutuhkan. Hal ini sangat menyulitkan perusahaan untuk melakukan ekspansi dimana modal yang diperlukan akan semakin besar dari yang telah diperkirakan sebelumnya. Menyadari kondisi tersebut, perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk melakukan kegiatan operasionalnya maupun untuk

mengembangkan perusahaan itu sendiri agar tetap bertahan dan mampu bersaing dalam dunia bisnis. Modal ini dapat bersumber dari dalam perusahaan sendiri maupun luar perusahaan. Modal yang bersumber dari dalam perusahaan dapat bersumber dari laba yang ditahan ataupun depresiasi, sedangkan modal yang bersumber dari luar perusahaan berasal dari modal pinjaman yang berasal dari pihak investor maupun kreditur yang terdiri dari supplier, pihak bank, dan juga pasar modal.

Pasar modal dapat diartikan sebagai suatu sarana investasi bagi para investor dan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Namun pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan memperkuat modal perusahaan. Karena, pasar modal akan memberikan pendanaan jangka panjang dari investor yang akan disalurkan ke sektor perusahaan yang diinginkan para investor dan dapat membantu perekonomian yang maju dan semakin berkembang. Perusahaan yang menghimpun modal difungsikan untuk mendanai pengeluaran modal agar menjalankan aktivitas perekonomian perusahaannya. Tetapi bagi para investor menginvestasikan dananya untuk dikumpulkan kembali dan digunakan untuk masa depan mereka. Untuk melakukan kedua hal tersebut maka diperlukan adanya pasar dan institusi keuangan yang dijalankan dengan baik dan bijaksana.

Menurut Harjito dan Martono (2013:383) pasar modal merupakan suatu pasar yang dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri untuk diperdagangkan, sedangkan menurut Tandelilin (2014:13), pasar modal dapat difungsikan sebagai perantara dan yang memiliki peran penting bagi perekonomian agar dapat menunjang pihak - pihak yang membutuhkan dana dengan pihak mempunyai kelebihan dana.

Membeli suatu saham di perusahaan berarti sama dengan membeli prospek perusahaan sehingga sama kita juga memiliki perusahaan tersebut. Salah satu ukuran harga saham dari perusahaan adalah harga saham dan jumlah suatu saham yang diperdagangkan di Bursa Efek. Bursa Efek sering dipilih oleh Investor untuk melakukan investasi karena informasi perusahaan yang tersedia sangat dibutuhkan oleh para Investor agar mudah untuk menganalisis perusahaan mana saja yang memiliki prospek baik dari laporan keuangan perusahaan. Dan adanya laporan keuangan, para investor dapat mengetahui sebuah kinerja perusahaan yang dijadikan panutan untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi.

Harga saham yang terdaftar pada bursa Efek Indonesia tidak selamanya tetap, bisa terjadi kenaikan dan penurunan. Dan adanya fluktuasi pada harga saham di Bursa Efek Indonesia menjadikan ketertarikan yang tersendiri bagi kalangan pemodal (investor). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham dan bisa terjadi sesuatu karena faktor internal (fundamental) dan faktor eksternal (non fundamental). Faktor internal yaitu yang berasal dari perusahaan antar lain kinerja yang dikendalikan oleh manajemen dan pendapatan yang diperoleh para investor berupa *dividen* dan *capital gain*. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh keadaan makro antar lain tingkat suku bunga bank.

Sektor *Food and Beverages* adalah salah satu industri yang menarik untuk diteliti. Sektor *food and beverages* merupakan bidang industri yang bergerak pada bidang makan dan minum. Sektor *food and beverages* ini menjadi salah satu industri yang selalu mengalami pertumbuhan. Hal ini mendorong sektor *food and beverages* selalu berkembang dan meningkatkan kinerja perusahaan agar nilai harga saham disektor *food and beverages* ini menjadi lebih baik dan para investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya, guna memperoleh suatu keuntungan dan menjadi salah satu penggerak perekonomian di Indonesia.

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Tahun 2015 – 2019

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	555	1.015	1.000	920	1.090
2	BUDI	63	63	87	104	105
3	CEKA	1.500	675	1.350	1.085	1.525
4	DLTA	390.000	5.200	5.000	6.000	7.000
5	ICBP	13.100	13.475	8.575	8.825	10.150
6	INDF	6.750	5.175	7.925	5.900	7.025
7	MLBI	11.950	8.200	11.750	16.500	20.175
8	MYOR	20.900	30.500	1.645	2.720	2.480
9	ROTI	1.385	1.265	1.600	1.100	1.280
10	SKLT	300	370	308	1.430	1.500
11	STTP	2.880	3.015	3.190	3.750	3.210
12	ULTJ	3.720	3.945	4.570	1.335	1.430
	Rata-rata	37.758,5	6.074,8	3.916,7	4.139	4.740

Sumber : data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi yang tidak bisa diperkirakan. Pertumbuhan perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan adanya fluktuasi harga saham disebabkan oleh faktor tertentu, baik faktor internal perusahaan ataupun faktor eksternal perusahaan. Perusahaan pada sektor *Food and Beverages* salah satu industri yang selalu mengalami pertumbuhan, memiliki peran untuk mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia, oleh karena sektor *Food and Beverages* yang memberikan kinerja yang positif, membuka sebuah kesempatan dan peluang baru bagi para pesaing di pasar Internasional. Serta perusahaan mampu mempersiapkan suatu strategi untuk menciptakan suatu inovasi yang baru bagi perusahaan dan meningkatkan kualitas sebuah produk agar setiap perusahaan mampu menghadapi persaingan secara global. Perusahaan mampu mempertahankan prospek yang dapat menghasilkan sebuah keuntungan yang semakin besar dimana yang akan datang.

Kinerja keuangan dapat diukur dari setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan harus memperhatikan kualitas pergerakan harga saham untuk menunjukkan prestasi dan kinerja keuangan yang baik. Karena hal tersebut sangat penting untuk menarik para investor. Jika harga saham suatu perusahaan rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Maka dari itu perusahaan harus memperbaiki kinerjanya agar membuat harga saham mengalami peningkatan. Para investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, akan melakukan penilaian mengenai kinerja perusahaan yaitu laporan keuangan dan kinerja setiap rasio yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Secara umum terdapat dua cara untuk melakukan sebuah penilaian saham yang sering digunakan para investor untuk melakukan sebuah analisis laporan keuangan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental digunakan untuk menilai suatu harga saham perusahaan dan melakukan pengamatan terhadap kondisi sebuah perusahaan dan ekonomi makronya. Sedangkan analisis teknikal digunakan untuk pengamatan perubahan harga saham pada perusahaan dan volume perdagangan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih variabel *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*. Karena ada perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan berpengaruh signifikan sedangkan peneliti yang lain mengatakan berpengaruh tidak signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum tepat pada titik sasaran. Dengan adanya rasio keuangan yang baik disetiap perusahaan dapat menjadi tolak

ukur kondisi keuangan dan mencerminkan hasil kinerja keuangan perusahaan, sehingga membuat investor dapat menilai seberapa besar resiko yang ditanggung.

Alasan penelitian ini memilih sektor *Food and Beverages* karena semakin besar daya saing antar sektor yang secara global ini dapat berpengaruh terhadap para investor untuk memasukkan modalnya. Beriringnya bertambahnya populasi masyarakat di Indonesia membuat jumlah paskoan *Food and beverages* semakin meningkat. Sehingga sektor ini memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia. Maka hal ini membuat beresiko terhadap nilai harga saham pada sektor *Food and Beverages* ini mengalami fluktuasi untuk menghadapi persaingan secara global ini. Dan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu harga saham dan kinerja pada perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan terhadap harga saham sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian tersebut masih banyak menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Kartika Hernapuri dkk. (2018) yang meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. Penelitian tersebut dilakukan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Munawar (2018) menunjukkan bahwa secara simultan ROA dan EPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Jaqualine O.Y Ponggohong dkk. (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini masih menghasilkan kesimpulan yang bervariasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dan juga variabel yang berbeda.

Dari hasil latar belakang tersebut yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi dalam menentukan sebuah masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di BEI? (2) Apakah terdapat pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di BEI? (3) Apakah terdapat pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di BEI? Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di BEI. (2) Mengetahui pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di BEI. (3) Mengetahui pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan laba yang dihasilkan memperoleh keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada penelitian yang akan digunakan pada rasio profitabilitas adalah *Return On Assets*. Menurut Fahmi (2012:98), Rasio ini merupakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan yang menghasilkan laba bersih, karena ROA ini dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan dan investasi tersebut ini sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek (*Fred Weston*). Kasmir (2017:129). Fungsi dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dari pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun diluar perusahaan (likuiditas badan usaha). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya (hutang) saat menerima pembayaran. Pada penelitian ini yang digunakan pada rasio likuiditas ini yaitu *Current Ratio*. Menurut Hanafi dan Halim (2009:75), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutang jangka pendek (aktiva akan diubah menjadi kas dalam satu tahun atau siklus bisnis). Rasio yang rendah berarti risiko likuiditas tinggi, dan rasio lancar yang tinggi berarti terlalu banyak aktiva lancar, dan yang akan berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Sutrisno (2012:15) rasio solvabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan semua kewajiban selama likuidasi. Menurut Kasmir (2013:151), rasio ini digunakan untuk mengukur sebuah aktiva perusahaan yang dianggarkan oleh hutang. Pada penelitian ini yang akan digunakan pada rasio solvabilitas adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* adalah rasio keuangan untuk penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk melunasi jumlah hutang dengan modal yang dimiliki. Hal ini berguna untuk melihat berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitas. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Harga saham

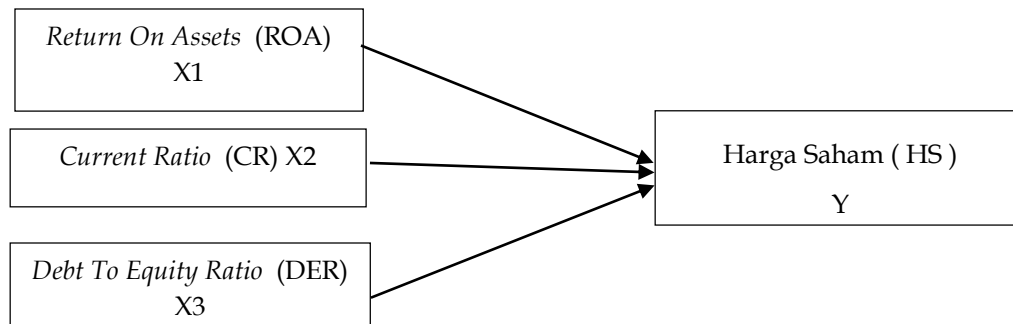
Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) Harga Saham merupakan harga yang dicatat oleh bursa efek pada waktu tertentu. Harga saham juga bisa berubah menjadi meningkat ataupun menurun dengan hitungan waktu yang cepat. Harga saham juga dapat berubah - ubah dengan hitungan menit saja maupun hitungan detik. Hal tersebut memungkinkan dengan banyaknya permintaan dan penawaran antar pembeli dengan penjual saham. Penentuan harga saham dapat dilihat pada harga penutupan (*Closing Price*).

Penelitian Terdahulu

Pertama, Ponggohong J.Y.O. (2016). Menyatakan bahwa TATO, DER dan DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Kedua, Amanah R. (2014). Menyatakan bahwa CR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Ketiga, Hutapea A.W. (2017). Menyatakan bahwa DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Keempat, Kartika (2018). Menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER dan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Kelima, Rizkia Noviyana. (2017). Menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Keenam, Erlita dan

Triyonowati. (2019). Menyatakan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan DER berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham. Ketuju Lilik. (2018). Menyatakan bahwa CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Pemikiran



Sumber: data sekunder, diolah,2020

Gambar 1

Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini memilih sampel untuk digunakan sebagai teknik pengambilan sampling secara *purposive sampling*. Teknik latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan Pustaka, dan rerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages*

H2 : *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages*

H3 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages*

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian korelasi ini yang digunakan adalah penelitian kusal komparatif atau penelitian *ex post facto* dimana jenis tipe penelitian ini untuk mengetahui sebuah permasalahan pada hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel. Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas pada variabel terkait. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2016:80). Populasi penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan industri *Food and Beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Penentuan sampel ini dengan dasar pertimbangan tertentu dan kriteria tertentu. Sugiyono (2016:85). Berikut kriteria dan pertimbangan tertentu yang akan dijadikan sampel pada penelitian sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. (2) Perusahaan *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2015 - 2019. (3) Perusahaan *Food and Beverages* yang menghasilkan laba selama tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel akhir dari 16 perusahaan food and beverages yang memenuhi kriteria populasi yang telah ditentukan oleh penulis. Maka sampel yang

digunakan adalah 12 perusahaan dengan jumlah pengamatan 4 tahun dari tahun 2015-2019. Daftar sampel perusahaan yang digunakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverages

No	Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira InternasionalTbk	ADES
2	PT Budi Starch dan SweetnerTbk	BUDI
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
9	PT Nippon Indosari CorpindoTbk	ROTI
10	PT Sekar LautTbk	SKLT
11	PT Siantar Top Tbk	STTP
12	PT Ultra Jaya Milk IndustriTbk	ULTJ

Sumber : Data sekunder, diolah 2020

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu penjelasan pada variabel - variabel yang akan dilakukan pengamatan terlebih dahulu, baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian. Dalam hal tersebut variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

Variabel Independen

Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah untuk mengetahui seberapa besar kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan mengukur efektivitas perusahaan untuk menunjukkan keuntungan(*retutrn*) dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Semakin rendah nilai Return On Assets yang berarti kondisi perusahaan kurang membaik. Apabila semakin tinggi nilai Return On Assets maka perusahaan semakin baik karena mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan. (Fahmi, 2012:98). Return On Assets ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah indikator alat ukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo dan membandingkan total aktiva lancar dengan total aktiva hutang lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Kasmir (2017:134). Current Ratio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio adalah digunakan investor untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal yang dimiliki. Artinya, seberapa

besar perusahaan menanggung beban hutang dibandingkan ekuitasnya. Apabila *Debt To Equity ratio* semakin besar nilainya maka, kondisi keuangan perusahaan sangat beresiko, karena itu menunjukkan total hutang yang semakin banyak dan dibandingkan modal sendiri pada perusahaan. Jadi keberhasilan pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkatkan laba agar perusahaan dapat membayar atau menutupi hutang yang dimiliki.

Semakin kecil nilai *Debt To Equity Ratio*. Maka semakin kecil perusahaan untuk memenuhi kewajiban. (Kasmir 2017: 157). *Debt To Equity Ratio* ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Harga Saham

Pada penelitian ini mengukur dengan menggunakan harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat dilihat pada penutupan (*Closing Price*) yaitu transaksi pada akhir tahun pada investasi saham, harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan pada metode penelitian ini guna dapat mengetahui pengaruh dari *variabel independen* (bebas) yaitu *Return On Assets*, dan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dengan *Variabel dependen* (terkait) yaitu harga saham. Penulis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

A = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi masing - masing variabel independen (bebas)

ROA = *Return On Assets*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt To Equity Ratio*

E = Standart Error (Variabel Pengganggu)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan bertujuan untuk mmenguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali 2016:154). Model regresi yang layak digunakan adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Bisa dilakukan dengan 2 cara menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun dengan analisis grafik.

Pendekatan uji Kolmogorov - Smirnov

Dalam pengambilan sebuah keputusan atau tidaknya rasidual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Nilai probability signifikan > 0,05 maka menunjukkan nilai rasidual berdistribusi secara normal. (2) Nilai profitability signifikan < 0,05 maka menunjukkan nilai rasidual tidak berdistribusi dengan normal.

Pendekatan Grafik

Pendekatan grafik adalah grafik Normal P - P Plot of regression standart, dengan pengujian yang disyaratkan bahwa distribusi dan penelitian harus mengikuti garis diagonal

antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Model regresi yang digunakan dengan baik maka memiliki distribusi normal dan melakukan analisis grafik dimana pengujiannya menggunakan dua cara ini maka dalam pengambilan keputusan atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut: (1) Data yang menyebar pada sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat dikatakan model regresi yang memenuhi asumsi normalitas. (2) Data yang menyebar jauh pada diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat dikatakan model regresi yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini menemukan adanya hubungan korelasi antara Variabel Independen dan variabel dependen, Menurut Ghazali (2009:95). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Dengan cara mengetahui adanya multikolinieritas pada model regresi ini dilihat dari besarnya *Value Inflation Factor* (VIF) dan tolerance sebagai berikut. (1) Nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadinya adanya multikolinieritas. (2) Nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka data ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi linier berganda adanya korelasi diantaranya kesalahan pada pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Data yang digunakan pada model regresi ini time series. Cara yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi menggunakan Uji *Durbin - waston*. Apabila terdapat korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Dan jika tidak terjadi korelasi maka dapat dikatakan model regresi bebas dari autokorelasi. Ghazali (2011) Berikut beberapa kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya masalah yang diukur menggunakan dengan Uji *Durbin - Waston* : (1) Angka D - w dibawah -2 maka berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D - w diantara -2 sampai 2 maka berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D - w diatas +2 maka berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini diperuntukkan melihat apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengawasan ke pengawasan lainnya dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Ghazali, (2016:134). Jika variance dari residual observasi ke observasi lainnya tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan dapat dikatakan heteroskedastisitas. Dan melihat pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID dimana sumbu Y telah memprediksi dan sumbu X merupakan residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar dalam mengambil keputusan dalam memenuhi kriteria berikut ini: (1) Jika terdapat pola titik - titik yang membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar dan menyempit, maka dapat diindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak terdapat pola tertentu dengan titik - titik menyebar diatas maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F menunjukkan pada penelitian ini agar mengetahui variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini apakah dapat dikatakan layak atau tidak terhadap variabel independen yang digunakan dalam proses penelitian ini. Sehingga jika terjadi pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan fit atau layak digunakan sebagai model penelitian. Menurut (Ghozali 2016:96). Berikut merupakan kriteria

yang menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ berikut ini: (1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis dapat ditolak, yang berarti bahwa secara simultan variabel independen ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis dapat diterima, yang berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah dipakai untuk mengetahui adanya penilaian kapasitas model untuk mendeskripsikan variabel bebas. Nilai koefisien determinan terbentang mulai 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R^2 semakin besar juga kapasitas variabel X untuk mendeskripsikan variabel dependen. (Ghozali, 2016:95) Kriteria pengujian determinasi berganda R^2 ada antar 0 dan 1 yang artinya : (1) Apabila $R^2 = 1$ atau mendekati 1 maka kontribusi dari variabel independen semakin baik terhadap variabel dependen, maka model pendekatan layak digunakan. (2) Apabila $R^2 =$ mendekati 0 (semakin kecil R^2) yang artinya kontribusi dari variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen, maka model pendekatan dikatakan tidak layak.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016:96) uji hipotesis ini menunjukkan seberapa besar pengaruh masing - masing variabel antar variabel bebas yang terdiri dari *Rasio On Aseets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan variabel terkait pada harga saham yang secara individual guna untuk menerangkan pengaruh setiap masing - masing variabel tersebut. Berikut kriteria yang digunakan pada pengujian ini signifikan $\alpha = 0,05$. (1) Nilai tsignifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara persial ROA, CR, DER, berpengaruh signifikan pada variabel terkait yaitu harga saham. (2) Nilai signifikan $> 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak , sehingga secara persial ROA, CR,DER, berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terkait yaitu harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan sebagai teknik penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *independent* yaitu *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham sebagai variabel *dependent* pada sektor *Food and beverages*. Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.004	1.443		.696	.489
	ROA	1.347	.181	.742	7.453	.000
	CR	.275	.355	.121	.773	.443
	DER	.260	.361	.118	.719	.475

Sumber : data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang telah diolah dan menunjukkan persamaan regresi yang digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh sutau variabel bebas terhadap variabel terkait. Hasil output ini dapat diketahui model persamaan regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$HS = 1.004 + 1.347 ROA + 0.275 CR + 0.260 DER + e$$

Berdasarkan hasil model persamaan regresi linier berganda bisa dideskripsikan sebagai berikut:

Konstanta α

Dapat diketahui bahwa nilai konstanta α adalah 1.004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sama dengan nol, maka nilai variabel harga saham pada sektor *Food and Beverages* sebesar 1.004 menunjukkan harga saham positif.

Koefisien Regresi *Return On Assetes* (ROA)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi return on assets pada model persamaan regresi linier berganda sebesar 1.347. Dapat dikatakan ada hubungan yang positif atau berbanding lurus dengan *Return On Assetes* dan harga saham. Apabila nilai *Return On Assetes* naik dan variabel lain stabil maka harga saham meningkat.

Koefisien Regresi *Current Ratio*(CR)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *current ratio* pada model persamaan regresi linier berganda sebesar 0.275. Dapat dikatakan ada hubungan positif atau berbanding lurus antara *current ratio* dan harga saham. Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka variabel lain tetap dan harga saham akan menurun.

Koefisien Regresi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* pada model persamaan regresi linier berganda sebesar 0.260. Dapat dikatakan ada hubungan positif atau berbanding lurus antara *debt to equity ratio* dan harga saham. Apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka variabel lain tetap dan harga saham menurun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel Uji Normalitas ini besarnya test statistic Kolmogrov-Smirnov adalah 0.121 dan tingkat signifikan sebesar 0.058. Dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai untuk penelitian berdistribusi normal, nilai signifikan sebesar $0.058 > 0.05$.

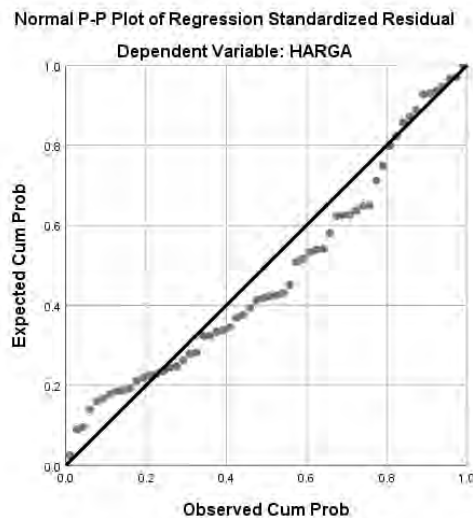
Tabel 4

Hasil Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47596191
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.086
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

sumber : data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa data yang menyebar berada disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber : data sekunder, diolah 2020

Gambar 2
Grafik P-Plot

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas, yang dapat diamati bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Karena variabel penelitian ini memiliki nilai *tolerance* diatas 0.01 dan besaran VIF 10.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tollerance	Statistics VIF	Kesimpulan
(constant)			
ROA	0.833	1.201	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0.338	2.962	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0.308	3.248	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data sekunder ,diolah 2020

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel uji autokorelasi yang dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) bernilai sebesar 1.357. Nilai tersebut berada dibatas minimum (- 2.00) dan batas maksimum (2.00), maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

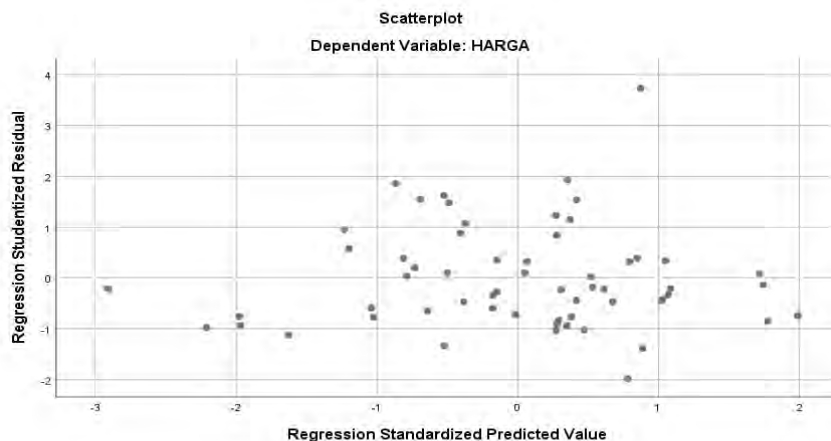
Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.537	.513	.48854	1.357

Sumber : data sekunder, diolah 2020

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut dapat disimpulkan bahwa titik data menyebar secara merata pada sumbu Y (Harga Saham) secara tidak beraturan, maka dapat diambil konklusi bahwa tidak terjadi heterokedastitas dalam penelitian.



sumber : data sekunder, diolah 2020

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berdasarkan tabel uji F, dapat diamati bahwa nilai F 21.678 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai tersebut dibawah 0.05 yang dikatakan layak dalam model penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.522	3	5.174	21.678	.000 ^b
	Residual	13.366	56	.239		
	Total	28.888	59			

Sumber : Data sekunder, diolah 2020 (lampiran)

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel uji koefisiensi determinasi, dapat disimpulkan bahwa nilai R² sebesar 0.537. Artinya 53,7 % dari harga saham yang dijelaskan oleh variabel independent yaitu *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan selisihnya sebesar 0,463 artinya 46,3 % dan dideskripsikan oleh variabel lain selain variabel pada penelitian.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.537	.513	.48854	1.357

Sumber : data sekunder, diolah 2020

Uji Hipotesis

Uji t (uji pengaruh persial)

Uji pengaruh persial (uji t) dapat dilihat pada tabel 9. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 25 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%:

Tabel 9
Hasil Uji Persial

Variabel	T	Sig.	$\alpha = 0.05$	Keterangan
(Constant)	0.696	0.489	-	-
ROA	7.453	0.000	$0.000 < 0.05$	Signifikan
CR	0.773	0.443	$0.443 > 0.05$	Tidak SignifikanPositif
DER	0.719	0.475	$0.475 > 0.05$	Tidak SignifikanPositif

Sumber : data sekunder, diolah 2020

Berikut penjelasan dari hasil tabel 9 :

Profitabilitas (ROA)

Hipotesis 1: Hasil uji persial pada variabel *Return On Assets* memiliki nilai 7.453 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Karena nilai uji persial signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, H_1 diterima yang menjelaskan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap harga saham pada sektor *Food and Beverages* periode 2015 – 2019.

Likuiditas (CR)

Hipotesis 2: Hasil uji persial pada variabel *Current Ratio* memiliki nilai 0.773 dan nilai signifikan sebesar 0.433 . Karena nilai uji persial signifikan 0.433 lebih besar dari 0.05 ($0.433 > 0.05$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima, H_2 ditolak yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan bernilai positif terhadap harga saham pada sektor *food and beverages* periode 2015 – 2019.

Solvabilitas (DER)

Hipotesis 3: Hasil uji persial pada variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai 0.719 dan nilai signifikan sebesar 0.475. Karena nilai uji persial signifikan 0.475 lebih besar dari 0.05 ($0.475 > 0.05$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima, H_3 ditolak yang menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan bernilai positif terhadap harga saham pada sektor *food and beverages* periode 2015 – 2019.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan hasil yang didapatkan bahwa nilai korelasi (R) sebesar $R = 0,537$ atau 53,7%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang kuat secara bersama – sama antara *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham. Menunjukkan bahwa salah satu pengaruh yang dapat mempengaruhi terhadap harga saham, yaitu dapat dilihat dari suatu kondisi kinerja keuangan perusahaan. kondisi keuangan perusahaan dapat menunjukkan hasil kerja dari usaha yang telah didapat oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya agar mencapai keberhasilan dan memperhatikan potensi pada perusahaan tersebut. Dimana kinerja keuangan perusahaan dapat menggambarkan dan mengukur aktivitas keuangannya dalam periode tertentu dan mengevaluasi kembali apa yang harus dilakukan untuk menciptakan strategi agar meningkatkan sebuah kinerja keuangan yang lebih baik. Harga saham dapat terus meningkat dan mengidentifikasi suatu kondisi perekonomian yang baik dan membawa dampak pada harga saham yang semakin meningkat. Hal ini sangat penting karena dapat menarik para investor melakukan investasi dan menghasilkan keuntungan pada suatu perusahaan. Karena para investor menilai terlebih dahulu sebelum mengambil sebuah keputusan dalam menanamkan modalnya dan mempengaruhi harga saham.

Pada penelitian ini yang telah dilakukan pengujian kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham dan disimpulkan dari hasil yang didapat bahwa variabel *Return On Assets* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Food and Beverages*, tetapi variabel *Current*

Ratio, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Food and Beverages*.

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Pembahasan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS dapat ditemukan adanya pengaruh *return on assets* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada BEI selama tahun 2015 – 2019. Hal ini menunjukkan berpengaruh positif sebesar 7.453 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 terhadap harga saham. Berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap harga saham. Perusahaan mampu meningkatkan efektivitas keseluruhan operasi untuk menghasilkan keuntungan, hal tersebut dibuktikan oleh perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Karena kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya agar semakin naik. Perusahaan mampu menghasilkan aset dan profit yang dimiliki tentu harus memiliki nilai *return on assets* yang semakin tinggi. Hal ini membuat para investor tertarik untuk berinvestasi dan meyakini bahwa perusahaan mampu menghasilkan dan mengembalikan profitnya. Meningkatnya harga saham yang dapat berubah dipasar modal akibat kondisi perusahaan yang baik dapat memberikan pengaruh dalam meningkatnya kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponggohong et.al (2016) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages* di BEI. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dibuat oleh Hutapea A.W, et.al (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverages*.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

Pembahasan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS dapat ditemukan adanya pengaruh *current ratio* yang menunjukkan pengaruh positif sebesar 0.773 dengan tingkat signifikan sebesar 0.443 terhadap harga saham. Berpengaruh tidak signifikan bernilai positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan. Maka variabel *current ratio* dalam penelitian ini tidak dapat menjadi acuan dan tidak memiliki makna terhadap naik turunnya harga saham, karena aktiva lancar perusahaan yang tidak digunakan dengan sebaik mungkin dalam membayar hutang lancar serta disebabkan adanya kas atau persediaan yang terlalu banyak atau menganggur dan tidak dimanfaatkan untuk menghasilkan laba atau deviden yang dibagikan kepada pemegang saham. Hasil pengujian dari variabel *current ratio* ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai *current ratio* tidak memiliki makna terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Noviyana et.al (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages* di BEI. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dibuat oleh Ponggohong et.al (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor *food and beverages*.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Pembahasan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS dapat ditemukan adanya pengaruh *debt to equity rasio* menunjukkan pengaruh positif sebesar 0.719 dengan tingkat signifikan sebesar 0.475 terhadap harga saham. Berpengaruh tidak signifikan bernilai positif terhadap harga saham. Pengaruh *debt to equity rasio* terhadap harga saham tidak signifikan hal ini membuat para investor dalam melakukan investasi tidak memandang tingkat total hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) ataupun pengembalian bunga yang nantinya tidak mempengaruhi persepsi investor, karena investor hanya melihat pengelolaan investasi perusahaan *food and beverages* dengan baik dan

menghasilkan keuntungan yang tinggi. Kewajiban ekuitas merupakan sumber dana yang diperoleh dari pihak luar dengan yang disediakan oleh pemilik atau dapat dikatakan mengukur bagian modal sendiri dalam menjamin hutangnya. Hal ini akan berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak kreditur dalam memenuhi kewajiban hutangnya, jika perusahaan bergantung kepada kreditur maka dapat 2 dampak yang membuat perusahaan akan bergantung terus kepada pihak kreditur dan membuat semakin tinggi resiko suatu perusahaan hal ini dapat mengurangi minat para investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan *food and beverages*, dan penurunan investor ini berdampak pada harga saham perusahaan yang diikuti dengan *supply* saham yang sangat relative tetap akan mengakibatkan return sebuah perusahaan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rizkia noviyana et.al (2017) dan ponggohong et.al (2016) menunjukkan bahwa *debt to equity rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages* di BEI. Peneliti ini bertolak belakang dengan penelitian yang dibuat oleh Hutapea A.W et.al (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar DiBursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Return On Assets* berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverages*. Sehingga hipotesis pertama yaitu *Return On Assets* diterima. Hal tersebut dibuktikan oleh perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan mampu meningkatkan efektivitas keseluruhan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan tersebut membuat aktiva semakin naik, serta mampu menghasilkan aset dan profit yang dimiliki. Sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi dan harga saham pun menjadi naik. (2) *Current ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverages*. Sehingga hipotesis kedua yaitu *current ratio* ditolak. Perusahaan sektor *Food and beverages* pada BEI mampu mengelolah aktiva dengan baik maka dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, membuat para investor tertarik karena likuiditas perusahaan tersebut. Namun bila likuiditas bermasalah membuat para investor enggan berinvestasi. (3) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Food And Beverages*. Sehingga hipotesis ketiga yaitu *Debt To Equity Ratio* ditolak. Semakin tinggi penggunaan hutang pada perusahaan dengan ketidak efektifan kenaikan investor terhadap penanaman saham pada perusahaan dan menambah beban serta memberikan dampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan dan semakin beresiko terhadap harga saham pada perusahaan.

Keterbatasan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang dapat digunakan penelitian selanjutnya dan sebagai dasar menyempurnakan penelitian ini. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini : (1) Penelitian ini menggunakan 5 (lima) tahun yaitu periode 2015 – 2019 dan sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya 12 perusahaan. Perusahaan sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Terdapat beberapa variabel yang di pergunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets*, *Current ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan banyak variabel lain yang dapat digunakan dengan memperhatikan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi yang lebih

besar terhadap harga saham, dapat menambahkan sampel dan memperpanjang periode tahun penelitiannya.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut: (1) Meningkatkan dalam mengelola modal dan hutang yang dimiliki, besarnya nilai hutang dapat membuat beban suatu perusahaan semakin tinggi hal ini dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor dalam berinvestasi dan memberikan dampak suatu harga saham perusahaan. (2) Sebaiknya perusahaan harus mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan dengan lebih baik agar dapat menciptakan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat mempengaruhi harga saham. (3) Investor sebaiknya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi melalui rasio keuangan pada perusahaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhila, F.H., 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(1):1-18
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji. T. dan H.M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Memahami Laporan Keuangan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ferriyanti, Erlita., 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 8 (1)
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo I dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, A.D dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama cetakan ke-6. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Panggohong J.O.Y., S. Murni, dan M. Mangantar. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Tedaftar di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(1): 1-12
- Rizkia. N., Suhendro dan Endang. M. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan. Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Samsul, Muhammad. 2016. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen keuangan, Teori Konsep & Aplikasi*. Edisi ke delapan Ekonisia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama BPFE. Yogyakarta.
- _____, 2014. *Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE UGM. Yogyakarta.

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta